

Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Ni Made Natih Wulandari¹, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya^{2*}, I Ketut Sunarwijaya³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: ariesusandya@unmas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of profitability variables, company size, fixed asset intensity, leverage, and corporate governance on tax management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, totaling 47 companies. The sample used in the research carried out was 46 companies determined from the purposive sampling method. The analytical method used to measure a hypothesis is multiple linear regression analysis. The resulting study shows that profitability and corporate governance have a positive influence on corporate tax and banking management. Meanwhile, company size, fixed asset intensity, leverage have no effect on tax management in banking companies.

Keywords: Tax Management, Profitability, Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Kebijakan pajak merupakan strategi yang digunakan dalam membangun ekonomi terutama pembangunan yang ada di Indonesia. Pajak ialah penerimaan pokok yang didapat pemerintah yang dimanfaatkan guna mendanai seluruh agenda dan kegiatan kenegaraan, dari mulai membangun infrastruktur, layanan medis, hingga pendidikan. Lewat regulasi perpajakan yang tepat, pemangku kebijakan bisa menganggarkan sumber dayanya secara efektif dan menyokong perekonomian agar bertumbuh. Perencanaan pajak yang tepat bisa memudahkan badan usaha melaksanakan tata kelola dan meminimalisasi beban pajaknya, tapi tetap menaati UU dan aturan yang ada. Tatnya dkk (2023). Tarif pajak efektif ialah nilai pajak yang penghitungannya melalui perbandingan beban pajak dan profit akuntansi suatu bisnis. Menurut Afifah & Hasymi (2020) melalui aspek ini, perusahaan nantinya bisa tergambarkan dengan jelas proses manajemen pajak perusahaannya bisa meminimalkan kewajiban pajaknya.

Salah satu praktek manajemen pajak adalah fenomena yang terjadi pada PT Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk dimana terungkapnya perkara penghindaran pajak melalui modus penyuapan pada 2021. Veronika Lindawati, kuasa hukum Panin Bank, mendapat dugaan disuap, yang mengakibatkan perbankan terlibat penyidikan korupsi pajak. Pemeriksaan kembali perkara penyuapan pada Bank Panin guna merekayasa pajak terungkap, perbankan membayarkan pajaknya Rp 1,3 triliun pada 2016, tak terkecuali dendanya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkap bukti yang bersangkutan, yang pada akhirnya diverifikasi Direktur Utama Bank Panin Herwidayatmo bila pihak yang memeriksa pajak memberitahu angkanya dengan lengkap. Panin Bank menerbitkan surat tanggapan terkait hasil pemeriksaannya yang berfokus kepada ketetapan pajak yang ada sekaligus merupakan upaya penolakan. Yulmanizar, Febrian, Alfred Simanjuntak, dan Wawan dari tim Pemeriksa Pajak DJP pada awalnya menerangkan, analisis risiko memperoleh temuan tax effect senilai Rp81 miliar kepada wajib pajak Bank Panin masa pajak 2016. (CNN, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas perlu dilakukannya perlakuan manajemen pajak yang baik di perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi khususnya di sektor perbankan termasuk wajib pajak yang wajib menaati kewajibannya terkait pajak. Manajemen pajak juga membantu mengidentifikasi risiko pajak yang mungkin timbul dan memberikan strategi untuk mengatasinya. Hal ini mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti investasi atau ekspansi, dengan mempertimbangkan dampak pajak. Selain itu, manajemen pajak yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang penting untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur. Dengan memahami dan memanfaatkan insentif atau kebijakan perpajakan yang ada, perusahaan juga dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Pada hakikatnya, perusahaan-perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, perlu membayarkan pajaknya tinggi dikarenakan besaran pajak penghasilan perusahaan berkaitan seberapa besar pendapatannya. Menurut studi Ningtyas dkk (2020), Prihantini dan Amin (2022), Wijayanti & Muid (2020) Shilvi (2020), Kamarullah (2024), Sophian & Putra (2022), Hana Noviatna *et al* (2021), Natalia (2023), Putri dkk (2024) membuktikan, profitabilitas memengaruhi positif kepada manajemen pajak untuk perusahaan perbankan. Perbedaan studi yang dihasilkan dari penelitian Ariyanti (2021), Porajow, (2022) menunjukkan hasil, profitabilitas tak memengaruhi manajemen pajak pada perusahaan perbankan.

Ukuran perusahaan ialah variabel yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Aspek ini diketahui melalui total aktiva perusahaan di akhir tahun, lebih lanjut total penjualan juga bisa dipakai guna menghitung besar kecilnya perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas *et al*, (2020) Syahputra *et al.*, (2022), Cahyadi *et al.*, (2020), Prihatini & Amin (2022) ukuran perusahaan dinilai melalui total aset memengaruhi negatif kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan. Perbedaan dihasilkan dari studi Natalia (2023), Tholibin dkk (2022) dimana dalam penelitian yang dilakukan ukuran perusahaan memengaruhi positif kepadamanajemen pajak.

Intesitas aset tetap adalah aset dari perusahaan sebagai penunjang operasional produksi perusahaan, yang dimana setelah digunakan akan adanya penyusutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihatini & Amin (2022), Noviyani & Muid (2020) Ummah, (2020), (Hasymi 2020), Amalia (2021), Wijayanti & Muid (2020) Cahyadi *et al.*, (2020) intesitas aset tetap memengaruhi positif kepada manajemen pajak di perusahaan perbankan. Perbedaan dihasilkan dari studi dari

Leverage ialah alat guna menghitung berapa besaran sebuah perusahaan memakai utang guna kegiatan operasionalnya, sehingga dari penggunaan utang menghasilkan bunga sebagai beban tetap dengan maksud untuk mengurangi beban pajak. Menurut penelitian Puspita dkk (2022), Widiyawatika (2023), Krisyadi dan Mulfandi (2021), Puspita dkk (2022), Noviatna dkk (2021), Putri dkk (2024), Ningtyas dkk (2020) dan Syahputra dkk (2022), *leverage* tak memengaruhi manajemen pajak. Perbedaan yang dihasilkan dari studi dari Sophian & Putra (2022), Arianandini & Ramantha (2020), Pratiwi (2020), (Amalia 2023), (Cahyadi dkk (2020), Kamarullah (2024), Brilliant (2020) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Corporate governance ialah struktur dan mekanisme guna mendorong kesejahteraan bisnis dan seberapa akuntabelnya bisnis agar bisa mendorong kesuksesan bisnisnya dan mencapai tujuan pihak yang memegang sahamnya secara jangka panjang dan terus memberi perhatian pihak yang memangku kepentingan. Menurut studi dari Kimsen (2022), Ummah (2020) Hidayat dan Husadha (2021), Siska dan Ningsih (2021), Pebriyanti dan Sumantri (2024), Kimsen (2022), Wijayanti & Muid (2020) bahwa secara parsial *corporate governance* berpengaruh kepada manajemen pajak. perbedaan dihasilkan dari studi yang dilakukan Shilvi (2020) dan Qomaria (2020) bahwa bahwa *good corporate governance* tak memengaruhi manajemen pajak..

Studi ini ditujukan dalam rangka mengamati dan menghasilkan bukti empiris terkait dampak dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *leverage* dan *corporate governance* di perusahaan perbankan yang teregistrasi pada BEI, diharapkan temuan bisa memberi sumbangsih pemikiran baru dan memperluas pengetahuan wawasan untuk seluruh perusahaan khususnya perusahaan perbankan agar dapat menerapkan manajemen pajak secara tepat dan sesuai Undang-Undang sehingga mampu menyediakan informasi yang benar dan sesuai dengan peraturan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) ialah perjanjian yang terjadi oleh dua pihak dimana ketika pemilik (principal) dan manajemen (agen) untuk menjalankan proses kegiatan perusahaan Sugiyono (2021). Kontrak yang dimaksud ialah kontrak antara principal dengan agen, pemilik perusahaan adalah principal untuk kepentingan sendiri. Sedangkan manajer adalah agen. Pemilik perusahaan yang bertindak sebagai principal memerintahkan manajer untuk melakukan proses pajak yang efektif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas ialah alat untuk mengukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangannya melalui perolehan profit bagi kelangsungan bisnis. Melalui proksi profitabilitas berbentuk *Return On Assets* (ROA) mendeskripsikan capaian finansial perusahaan. Saat ROA naik, bisa dinyatakan capaian/kinerja perusahaannya pun naik dikareakan total pendapatan perusahaan tiap tahun dijadikan pedoman dalam mengenakan pajak penghasilan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dianggap tidak melaksanakan manajemen pajak dikarenakan bisa mengelola penghasilan dan upaya membayarkan beban pajak mereka. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan Ningtyas dkk (2020), Prihantini dan Amin (2022), Wijayanti & Muid (2020) Shilvi (2020), Kamarullah (2024), Sophian & Putra (2022), Hana Noviatna *et al* (2021), Natalia (2023), Putri dkk (2024) menunjukkan hasil profitabilitas memengaruhi positif kepada manajemen pajak itulah mengapa dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi diartikan perusahaannya bakal berkewajiban membayarkan pajaknya sebagaimana aturan yang berlaku. Dari penjabaran tersebut, bisa dirumuskan hipotesisnya yang pertama berupa:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan ialah gambaran seberapa besar bisnis yang dilihat dari kecil ataupun besarnya suatu perusahaan, dan bisa digambarkan dengan aktivitas operasionalnya dan penghasilannya. Perusahaan yang berukuran besar nantinya memengaruhi kewajiban perpajakan yang mesti mereka bayarkan kepada negara. Makin besarnya ukuran perusahaan, bisa dinyatakan makin besar pula pajaknya yang mereka bayarkan. Demikian pula sebaliknya, makin kecilnya ukuran perusahaan, makin kecil juga pajak yang dibayarnya. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan Natalia (2023), Donalds (2020) menyatakan ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada manajemen pajak di perusahaan perbankan. Mengacu penjabaran tersebut, bisa dirumuskan hipotesisnya yang kedua berupa:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap ialah aset tetap dari suatu perusahaan yang merupakan penunjang guna melaksanakan proses produksi. Tingginya intensitas aset tetap perusahaan bisa

meminimalkan beban pajaknya, dikarenakan aspek ini bisa turun secara nilai ekonominya tiap tahun, hingga pada pembukuannya senantiasa menyusun selama suatu periode waktu dan biaya penyusutannya dipergunakan perusahaan guna meminimalkan jumlah pajak yang wajib dibayar. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan oleh Natalia (2023), Afifah & Hasymi (2020), Sitepu & Silalahi (2020) bahwa intensitas aset tetap memengaruhi manajemen pajak. Berdasar penjabaran tersebut, bisa dirumuskan hipotesisnya yang ketiga berupa:

H₃: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Leverage ialah kewajiban finansial perusahaan terhadap pihak lainnya yang belum dipenuhi, yang pada konteks ini, hutang termasuk sumber pendanaan eksternal yang dipakai bisnis guna membiayai keperluan operasionalnya. Utang ialah sumber pendanaan yang memunculkan beban tetap finansial, yakni bunga yang wajib dibayarkan tak peduli profit yang didapat bisnis. Utang yang bersangkutan bisa memunculkan beban bunga yang mesti dibayar perusahaan dan bisa dipergunakan perusahaan menjadi cara mengurangi penghasilan kena pajak guna meminimalkan beban pajaknya. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan oleh Sophian & Putra (2022), Arianandini & Ramantha (2020), Pratiwi (2020), (Amalia 2023), (Cahyadi dkk (2020), Kamarullah (2024), Brilliant (2020) dimana tingkat *leverage* memengaruhi manajemen pajak. Dari penjabaran tersebut, bisa dirumuskan hipotesisnya yang keempat berupa:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak

Corporate governance ialah bagaimana mekanisme dan manajemen perusahaan yang didalamnya terdapat relasi antarpartisipan yang menjadi penentu arah capaian perusahaan. Manajemen berperan krusial terkait pemilihan strategi bisnis. Satu di antara strateginya ialah mengefisienkan kewajiban pajaknya. Manajemen pajak sebagai cara perusahaan terkait menangani pembayaran pajaknya seperti bagaimana merencanakan, melaksanakan dan juga mengendalikan. Hal tersebut terbukti dari studi yang dilakukan Kimsen (2022), Ummah (2020) Hidayat dan Husadha (2021), Siska dan Ningsih (2021), Pebriyanti dan Sumantri (2024), Kimsen (2022), Wijayanti & Muid (2020) Siroj Tholibin (2022), *corporate governance* memengaruhi positif kepada manajemen pajak. Dari penjabaran tersebut, bisa dirumuskan hipotesisnya yang kelima berupa:

H₅: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Studi ini berlokasi di perusahaan sub sektor perbankan yang tergistrasi di BEI kurun waktu 2021-2023 melalui cara mengakses web resmi yaitu www.idx.com dengan jumlah 47 perusahaan perbankan. Metode dalam menentukan sampelnya berupa *puposive sampling* yang berkarakteristik sampel merupakan seluruh perusahaan perbankan yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2021-2023 sejumlah 47 perusahaan yang tidak berkaitan dengan manajemen pajak yakni publikasi laporan tidak lengkap berjumlah 1 perusahaan, sehingga sampel yang terdapat pada studi yang dilakukan sejumlah 46 perusahaan. Dalam menganalisis datanya dipergunakan analisis regresi linier berganda.

Manajemen pajak merupakan sarana untuk membayar pajak dengan benar tetapi jumlah yang akan dibayarkan ditekan serendah mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diharapkan perusahaan. Tarif pajak efektif sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh pihak-pihak dan pembuat keputusan yang berkepentingan untuk membuat kebijakan di

perusahaan dan membuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan Hanum (2020). *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam mempergunakan semua aktivitya guna mendapatkan hasil laba setelah pajak. Penting untuk menggunakan rasio profitabilitas guna evaluasi keefektifan dan efisiensi yang dilakukan manajemen perusahaan. Parameter yang dipakai guna menilai profitabilitas pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Sudana (2020). Besarnya *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan ialah sebuah kategori perusahaan berdasar total asetnya, pendapatan yang dihasilkan dan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Metode yang bisa dipakai guna mengkategorikan kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan bisa ditempuh mellui berapa besaran asetnya dari perusahaan yang bersangkutan. Parameter yang dipakai dalam menilai ukuran perusahaan pada studi ini diambil dari studi Hartono (2021). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *Logaritma natural* (Ln) dari aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots(3)$$

Intensitas aset tetap ialah gambaran seberapa besar kecilnya aset tetap dari perusahaan yang bisa dinilai melalui total aset tetap dari perusahaan diperbandingkan dengan total aset perusahaannya. Parameter yang dipakai dalam menilai profitabilitas pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Permata *et al* (2020). Intensitas aset tetap perusahaan dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intesitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

Leverage ialah modal sumber pendanaan yang penting untuk memenuhi proses berlangsungnya proses produksi perusahaanaan. Dengan biaya bunga yang didapatkan dari utangnya bisa dipakai sebagai bahan menimbang pemakaiannya menjadi sumber pembiayaan operasional perusahaan. Dengan adanya biaya utang digunakan oleh manajemen sebagai acuan pengurang pajak. Parameter yang dipakai dalam menilai profitabilitas pada penelitian yang dilakukan diambil dari studi Sudana (2020). Besar kecilnya *leverage* ratio dapat diukur dengan cara:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(5)$$

Corporate governance ialah pengaturan perusahaan yang mengelola relasi antarpihak perusahaan, dari mulai pihak yang memegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemangku kebijakan, pekerja, serta pihak berkepentingan lainnya dari sisi internal dan eksternalnya. Parameter yang dipakai dalam menilai *corporate governance* pada studi ini diambil dari studi Wijayan dan Meiriska (2022). Dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Coorporate Governance} = \frac{\text{Jumlah komisaris independent}}{\text{Total Anggota DewanKomisaris}} \dots\dots\dots(6)$$

Variabel yang diukur yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *leverage* dan *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan memakai analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan melalui rumus berupa:

$$MJ = \beta_1 KM + \beta_2 UP + \beta_3 ITP + \beta_4 LV + \beta_5 CG + e \dots \dots \dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang digunakan mengamati suatu data secara pemberian penjelasan data yang sudah terhimpun sesuai adanya dengan tak memiliki maksud membentuk sebuah simpulan yang dipakai secara general Sugiyono (2022).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MJ	138	-8.42	.90	.0919	.85026
PF	138	-.18	.08	.0054	.02834
UP	138	29.00	35.00	31.5652	1.68270
IAT	138	.00	.09	.0147	.0174
LV	138	.00	.94	.7233	2.407
CG	138	.33	1.00	.6059	.12912
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah sebuah alat yang dipergunakan dalam menelaah berubahnya nilai dari variabel terikat jika nilai bebasnya dinaikkan atau nilainya dikurangi.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.623	1.568		-2.310	.022		
	PF	.293	2.653	.010	.111	.012	.902	1.108
	UP	.091	.049	.180	1.852	.066	.748	1.337
	IAT	2.034	4.099	.042	.496	.621	.994	1.006
	LV	.114	.336	.032	.340	.735	.778	1.286
	CG	1.207	.581	.183	2.076	.040	.906	1.104

a. Dependent Variable: MJ

Sumber : Data diolah (2025)

Berikut persamaan regresi linier berganda yng diperoleh dari Tabel 2:

$$MJ = -3,623 + 0,293 PF + 0,091 UP + 2,034 IAT + 0,114 LV + 1,207 CG$$

Mengacu model persamaan regresinya bisa dijabarkan informasi yang didapat berupa:

- Konstanta senilai -3,63 berarti bahwa apabila Kepemilikan Profitabilitas (PF), Ukuran Perusahaan (UP), Intesitas Aset Tetap (IAP), *Leverage* (LV) dan *Corporate Governance* (CG) diasumsikan tetap ataupun nol, bisa dinyatakan manajemen pajak (MJ) naik senilai -3,623
- Koefisien regresinya pada Profitabilitas (PF) senilai 0.293 sementara signifikasi senilai 0.012 yang artinya $0,012 < 0,05$. Maka profitabilitas memengaruhi positif kepada manajemen pajak.
- Koefisien regresinya pada Ukuran Perusahaan (UP) senilai 0,091 sementara signifikasi senilai 0,066 yang artinya $0,066 > 0,05$. Bisa dinyatakan hasil ukuran perusahaan tak memengaruhi manajemen pajak.
- Koefisien regresinya pada Intesitas Aset Tetap (IAP) senilai 2,034 sementara signifikasi senilai 0,621 yang artinya $0,621 > 0,05$. Bisa dinyatakan intesitas aset tak memengaruhi manajemen pajak.
- Koefisien regresinya pada *Leverage* (LV) senilai 0,114 sementara signifikasi senilai 0,735 yang diartikan $0,735 > 0,05$. Bisa dinyatakan, *leverage* tak memengaruhi manajemen pajak.
- Koefisien regresinya pada *Corporate Governance* (CG) senilai 1,207 sementara signifikasinya senilai 0,040 yang diartikan $0,040 < 0,05$. Bisa dinyatakan *corporate governance* memengaruhi positif kepada manajemen pajak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang memiliki maksud dalam melihat perolehan hasil setiap variabel telah berdistribusi normal atau tidak normal Ghozali (2021).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82063018
Most Extreme Differences	Absolute	.299
	Positive	.234
	Negative	-.299
Test Statistic		.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2025)

Dari pengujian normalitas yang dihasilkan dalam Tabel 3 menggunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* dari nilai *unstandardized residual* mengindikasikan

karakteristik perusahaan yang datanya sejumlah 138, bisa dinyatakan melalui signifikansinya senilai $0,205 > 0,05$ diartikan datanya yang dipergunakan termasuk berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas kondisi variabel independen pada model regresi menjadi korelasi linier yang sempurna atau hampir sempurna Ghozali (2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.623	1.568		-2.310	.022		
	PF	.293	2.653	.010	.111	.012	.902	1.108
	UP	.091	.049	.180	1.852	.066	.748	1.337
	IAT	2.034	4.099	.042	.496	.621	.994	1.006
	LV	.114	.336	.032	.340	.735	.778	1.286
	CG	1.207	.581	.183	2.076	.040	.906	1.104

a. Dependent Variable: MJ

Sumber : Data diolah (2025)

Dari temuan pengujian multikolinearitas pada tabel 4, seluruh variabel bebasnya mnghasilkan VIF senilai di bawah 10 dan *tolerance* senilai melebihi 0,10. Diartikan bisa diambil simpulan, datanya yang dipergunakan termasuk tak terdapat tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menjelaskan guna menilai benarkah suatu model regresi mengalami ketaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual antar pengamatannya konstan, bisa dinyatakan homoskedastisitas dan bila terjadi perbedaan dinyatakan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.098	1.381		2.968	.004
	PF	1.463	2.336	.055	.626	.532
	UP	-.095	.043	-.212	-2.206	.092
	IAT	-3.433	3.609	-.079	-.951	.343
	LV	-.146	.296	-.047	-.493	.623
	CG	-1.025	.512	-.175	-2.002	.074

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah (2025)

Dari temuan pengujian heteroskedastisitas pada tabel 5,memperlihatkan taraf signifikasi seluruh variable bebas melebihi 0,05. Hasil ini mengartikan tidak terdapat kasus heteroskedastisitas ada model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) menjelaskan uji koefisien determinasi (R^2) menilai seberapa maksimal suatu model untuk menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.068	.630	.83603

a. Predictors: (Constant), CG, IAT, PF, LV, UP

b. Dependent Variable: MJ

Sumber : Data diolah (2025)

Pengujian yang dihasilkan pada table 6, dapat dijelaskan, temuan analisis koefisien determinasinya didapat *Adjusted R Square* senilai 0,630, yang diartikan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intesitas Aset Tetap, *Leverage* dan *Coorporate Governance* memberikan informasi s63 % terhadap Nilai Perusahaan, sementara sisa lainnya senilai 37 % diterangkan faktor lainnya yang tak diamati di sini.

Uji Model Fit (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2021).

**Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.783	5	1.357	1.941	.042 ^b
	Residual	92.260	132	.699		
	Total	99.044	137			

a. Dependent Variable: MJ

b. Predictors: (Constant), CG, IAT, PF, LV, UP

Sumber : Data diolah (2025)

Dari pengujian yang dihasilkan pada tabel 7, temuan Uji F sebagaimana Tabel 5.8 dapat dijelaskan, signifikansinya senilai 0,042 kurang dari α (0,05), yang diartikan, modelnya yang dipergunakan memenuhi kelayakan (fit), yang diartikan model penelitiannya memenuhi kelayakan dan pengujian hipotesisnya bisa berlanjut.

Uji t

Ghozali (2021) menjelaskan uji t dipakai dalam melihat dampak pada setiap variabel independent secara parsial pada variabel dependennya.

**Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.623	1.568	-2.310	.022		
	PF	.293	2.653	.010	.111	.012	1.108
	UP	.091	.049	.180	1.852	.066	1.337
	IAT	2.034	4.099	.042	.496	.621	1.006
	LV	.114	.336	.032	.340	.735	1.286
	CG	1.207	.581	.183	2.076	.040	1.104

a. Dependent Variable: MJ

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas maka kesimpulan uji statistik t yang dihasilkan yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis uji statistik t variabel profitabilitas didapat signifikansinya senilai 0,012 kurang dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif senilai 0.293, sehingga H_1 diterima. Diartikan terdapat pengaruh positif profitabilitas kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi pada BEI.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis uji statistik t variabel ukuran perusahaan didapat signifikansinya senilai 0,066 melebihi α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif senilai 0.091, sehingga H_2 ditolak. Diartikan, tak terdapatnya pengaruh ukuran perusahaan kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi pada BEI.
3. Pengaruh Intesitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis uji statistik t variabel intesitas aset tetap didapat signifikansiny senilai 0,001 kurang dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif senilai 0.621, sehingga H_3 ditolak. Diartikan, tak terdapatnya pengaruh intesitas asset tetap kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang tergistrasi pada BEI .
4. Pengaruh *Leverage* Terhadap pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis uji statistik t variabel *leverage* didapat signifikansinya senilai 0,735 melebihi α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif senilai 0.114, sehingga H_4 ditolak. Diartikan, tak terdapatnya pengaruh *leverage* kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi pada BEI.
5. Pengaruh *Coorporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis uji statistik t variabel *coorporate governance* didapat signifikansinya senilai 0,040 kurang dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif senilai 1.207, sehingga H_5 diterima. Diartikan, terdapat pengaruh positif *coorporate governance* manajemen pajak perusahaan pada perusahaan perbankan yang teregistrasi pada BEI.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Percobaan yang dihasilkan dari hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menjelaskan bahwa profitabilitas memengaruhi positif kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi di BEI, yang diartikan H_1 diterima. Makin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, bisa dinyatakan manajer akan melaksanakan manajemen pajak

dengan efektif hingga beban pajaknya yang dibayar perusahaan sesuai dengan peraturan. Manajemen pajak yang positif memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal, sehingga meningkatkan laba bersih. Dengan mempergunakan insentif pajak, pengurangan, dan perencanaan pajak yang cermat, perusahaan bisa menekan jumlah pajak yang dibayarkan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Studi yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan pada studi yang dilaksanakan oleh Ningtyas dkk (2020), Prihantini & Amin (2022), Wijayanti & Muid (2020) Shilvi (2020), Kamarullah (2024), Sophian & Putra (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Percobaan yang dihasilkan dari hipotesis kedua (H_2) yang diajukan menjelaskan, ukuran perusahaan memengaruhi negatif kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi di BEI, yang diartikan, H_2 ditolak. Kecil besarnya perusahaan tak akan memengaruhi penghindaran pajak pada suatu perusahaan. Membayarkan pajak termasuk kewajiban untuk semua wajib pajak serta perusahaan-perusahaan. Perusahaan besar atau kecil diwajibkan untuk memenuhi kewajiban pajaknya dalam membayar pajak dalam jangka waktu yang telah ditentukan hingga tak perlu melaksanakan manajemen pajak. Selain itu banyak perusahaan enggan mendapat kerepotan melalui penyidikan dan pemberian sanksi yang menimbulkan potensi citra perusahaan yang memburuk. Studi yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan studi yang dilaksanakan oleh Ningtyas *et al*, (2020), Syahputra *et al*, (2022), Cahyadi *et al*, (2020), Prihatini & Amin (2022).

Pengaruh Intesitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Percobaan yang dihasilkan dari hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menjelaskan bahwa intensitas aset tetap memengaruhi negatif kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi di BEI, yang diartikan, H_3 ditolak. Intensitas aset tetap merujuk pada proporsi besar aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam struktur asetnya. Pengelolaan aset tetap biasanya berkaitan dengan pengelolaan investasi jangka panjang perusahaan. Manajemen pajak berfokus pada kebijakan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak, selain itu intensitas aset tetap lebih dipengaruhi oleh kebutuhan operasional bukan untuk pertimbangan pajak meskipun aset tetap dapat memberikan manfaat pajak seperti penyusutan dapat mengurangi penghasilan kena pajak seperti penyusutan tetapi alasan utamanya merupakan keputusan untuk berinvestasi dalam aset tetap dan peningkatan kapasitas produksi. Studi yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan studi yang dilaksanakan oleh Oktaviani (2023), Krisyadi & Mulfandi (2021), Syahputra *et al*, (2022), Wulansari & Nurlela (2020), Puspita dkk (2022).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Percobaan yang dihasilkan dari hipotesis keempat (H_4) yang diajukan menjelaskan, *leverage* memengaruhi negatif kepada manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang teregistrasi di BEI, yang diartikan, H_4 ditolak. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen pajak karena tidak semua perusahaan yang menggunakan utang untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga menggunakan *leverage* untuk berinvestasi untuk mendapatkan pendapatan di luar perusahaan. Dengan itu akan menyebabkan naiknya laba perusahaan dan dapat mempengaruhi naiknya beban pajak yang akan ditanggung perusahaan dalam manajemen pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana penggunaan utang seharusnya menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak. Studi yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan studi yang dilaksanakan oleh Puspita dkk (2022), Widiyawatika (2023), Krisyadi dan Mulfandi (2021), Puspita dkk (2022), Noviatna dkk (2021), Putri dkk (2024), Ningtyas dkk (2020) dan Syahputra dkk (2022).

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak

Percobaan yang dihasilkan dari hipotesis kelima (H_5) yang diajukan menjelaskan bahwa *corporate governance* memengaruhi positif kepada manajemen pajak. Dalam *corporate governance*, ada dewan komisaris yang menjadi bagian inti yang memiliki wewenang guna memastikan keberlangsungan pelaksanaan tugas secara baik dan merancang strategi perusahaan serta melakukan pengawasan fungsi manajemen terkait tata kelola perusahaan khususnya mengelola beban pajak. Semakin banyak dewan komisi yang mengatur maka semakin efisien jumlah pajak yang akan dibebankan oleh perusahaan karena semakin banyaknya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Selain itu juga akan meningkatkan mekanisme *corporate governance* yang baik, seperti bertambahnya jumlah dewan komisaris independen dan komite audit, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan terkait pajak. Studi yang dihasilkan memiliki kesamaan dengan studi yang dilaksanakan oleh Ummah (2020), Hidayat & Husadha (2021), Siska & Ningsih (2021), Pebriyanti & Sumantri (2024), Kimsen (2022), Wijayanti & Muid (2020), Kimsen (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis dan studi yang dilaksanakan, maka kesimpulan yang mampu menjelaskan secara keseluruhan yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Intesitas aset tetap berpengaruh negaif terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
4. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
5. *Corpoarate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Setelah menganalisis dan membuat pembahasan pada inti permasalahan dan sesuai dengan kesimpulan dalam studi yang dilakukan, maka saran yang bisa diberikan pada perusahaan dan studi selanjutnya ialah:

1. Terkait variabel dapat disarankan agar penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat menyesuaikan variabel penelitian serta mampu menambah perusahaan yang lolos dari kriteria penelitian agar sampel yang terpilih melebihi 138 sampel sehingga permasalahan pada perusahaan mampu dijelaskan secara detail dari hasil data yang lebih lengkap.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk mematuhi regulasi perpajakan mengenai bagaimana profitabilitas dan *corporate governance* mempengaruhi kebijakan pajak dan dampaknya terhadap kinerja serta nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pajak yang lebih efisien dan bertanggung jawab, yang tidak hanya menguntungkan dari segi fiskal tetapi juga menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Bagi investor diharapkan untuk memahami tentang bagaimana faktor-faktor profitabilitas dan *corporate governance* karena dapat mempengaruhi keputusan investasi yang mereka buat. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kewajiban pajak mereka dengan cara yang tidak hanya efisien tetapi juga sah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Hana Noviatna, Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365>
- Kamarullah, S. P., Pontoh, J. X., & Tala, O. Y. (2024). *Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 8, Issue 1).
- Kimsen, K. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.8325>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin>
- Ningtyas, D. M., Suhendro, & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 124–134. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/301/259>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Porajow, M. D. F. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Emba*, 10(4), 2040–2049.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Qomaria, N., Abbas, D. S., & Yahawi, S. H. (n.d.). Pengaruh Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio terhadap Manajemen Pajak. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6), 74–88. <https://journal.area.or.id/index.php/SANTRI>
- Rizky, M. dan W. P. (2020). Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 111–126.
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.105>
- Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., & Hulu, F. H. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. 5(2), 123–135.

- Tholibin, S., Surya Abbas, D., & Hidayat, I. (2022). *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak*. 1(3).
- Umami, W. Z., & Aryani, H. F. (2023.). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). In *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yenes, R., & Apu, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Leverage, Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) *Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*